

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengetahuan**

##### **1. Definisi Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil pemahaman, yang muncul setelah seseorang mempersepsi suatu objek tertentu. Proses pengindraan ini melibatkan panca indera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba, di mana sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman penelitian tertulis bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif, dan khusus, dan ada pula yang bersifat tetap, obyektif dan umum. Jenis dan sifat pengetahuan ini pengetahuan ini tergantung kepada sumbernya dan dengan cara dan alat apa pengetahuan itu diperoleh, serta ada pengetahuan yang benar dan ada pengetahuan yang salah (Darsini et al., 2019).

##### **2. Tingkat Pengetahuan**

Pengetahuan atau kognitif merupakan ranah yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang. Pengetahuan yang cukup berada dalam ranah kognitif yang memiliki 6 tingkatan, yaitu tahu (*know*), memahami

(*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*) (Hendrawan & Hendrawan, 2020).

a. Tahu (*Know*)

Tahu adalah kemampuan mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tingkat ini mencakup kemampuan untuk mengingat kembali (*recall*) informasi atau hal-hal spesifik yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan demikian, tingkat “*tahu*” merupakan level pengetahuan yang paling dasar.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami adalah kemampuan untuk menjelaskan secara benar suatu objek atau materi yang diketahui serta mampu menginterpretasikan informasi tersebut. Orang yang telah memahami materi dapat memberikan penjelasan, menyebutkan, menyimpulkan, memprediksi, dan melakukan hal serupa terkait materi yang telah dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi adalah kemampuan menerapkan materi yang telah dipahami ke dalam situasi atau kondisi nyata. Aplikasi ini mencakup penerapan hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang berbeda.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk memecah suatu materi atau objek menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, namun tetap mempertahankan keterkaitan antar komponen tersebut.

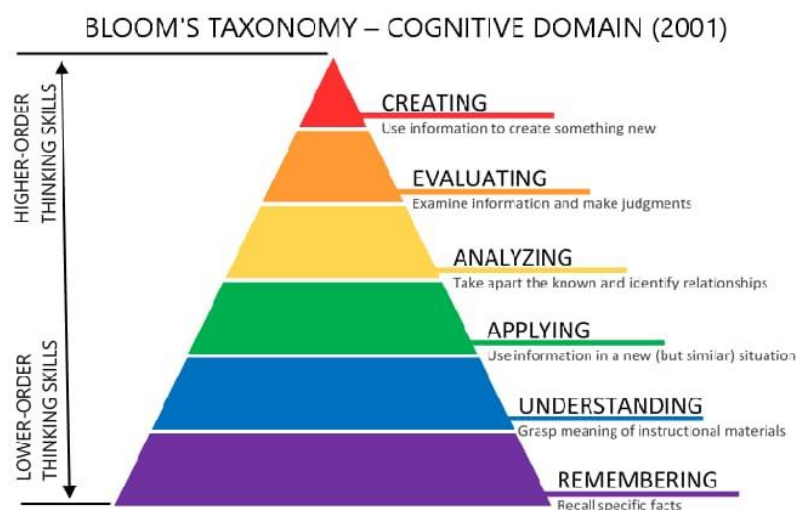
e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menuju kepada suatu kemampuan untuk menyusun atau menghubungkan berbagai bagian menjadi suatu kesatuan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah kemampuan untuk merumuskan sesuatu yang baru berdasarkan informasi yang telah tersedia.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan untuk memberikan penilaian atau justifikasi terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini didasarkan pada kriteria tertentu, baik yang ditetapkan sendiri maupun yang sudah ada sebelumnya.

Bloom telah mengkategorikan area kognitif pembelajaran ke dalam 6 tingkatan berbeda berdasarkan kompleksitas dan kelimpahannya.



Gambar 2.1 Tingkat Pengetahuan

Sumber: (Tedjokoesoemo, 2023)

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum, faktor yang memengaruhi pengetahuan bisa dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal (yang berasal dari individu itu sendiri) dan faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan luar individu) (Darsini et al., 2019).

#### **a. Faktor Internal**

##### **1). Usia**

Usia memiliki dampak pada kemampuan memahami dan cara berpikir seseorang. Seiring bertambahnya usia, kemampuan berpikir dan pemahaman individu semakin meningkat, sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan menjadi lebih baik.

##### **2). Jenis Kelamin**

Perbedaan respons antara perempuan dan laki-laki terjadi karena perempuan memiliki pusat bahasa di kedua belahan otak, sedangkan laki-laki umumnya hanya pada belahan otak kiri. Kondisi ini menyebabkan perempuan cenderung lebih ekspresif secara verbal, seperti senang berdiskusi dan bercerita, sementara laki-laki lebih menyukai hal-hal yang praktis dan sederhana serta kurang mengekspresikan aspek emosional.

#### **b. Faktor Eksternal**

##### **1). Pendidikan**

Pendidikan adalah proses bimbingan untuk membantu seseorang berkembang menuju tujuan tertentu, sehingga membentuk kemampuan dalam bertindak dan menjalani kehidupan demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan

diperlukan untuk memperoleh informasi, seperti hal-hal yang mendukung kesehatan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup.

## 2). Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang, baik untuk mendapatkan uang atau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti aktivitas rumah tangga. Lingkungan kerja dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan melalui proses langsung maupun tidak langsung. Namun, beberapa jenis pekerjaan dapat memberikan kesempatan yang lebih luas bagi individu untuk mengakses informasi, sedangkan yang lain justru dapat menghalangi akses individu terhadap informasi.

## 3). Pengalaman

Pengalaman berfungsi sebagai sumber pengetahuan untuk memperoleh kebenaran melalui pengulangan pengetahuan yang telah didapat sebelumnya untuk menghadapi tantangan. Pengalaman adalah peristiwa yang dialami individu di masa lalu. Secara umum, semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, semakin banyak pengetahuan yang mereka peroleh.

## 4). Sumber Informasi

Salah satu faktor yang dapat membantu individu dalam mendapatkan pengetahuan adalah dengan cara menjelajahi berbagai sumber informasi yang tersedia di berbagai media. Kemajuan teknologi yang berlangsung saat ini, semakin memudahkan seseorang untuk mengakses hampir seluruh informasi yang diperlukan. Individu yang memiliki akses ke lebih banyak sumber informasi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih mendalam. Secara umum, semakin

gampang mendapatkan informasi, semakin cepat pula seseorang dapat menguasai pengetahuan baru.

#### 5). Minat

Minat atau ketertarikan akan mendorong individu untuk mencoba dan memulai hal baru yang pada akhirnya akan menambah pemahaman melebihi apa yang dimiliki sebelumnya. Minat atau passion akan memberikan dukungan kepada individu dan berfungsi sebagai motivasi untuk mencapai tujuan atau keinginan yang dimiliki. Minat adalah suatu keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Minat mendorong individu untuk mencoba dan mendalami, sehingga seseorang mendapatkan wawasan yang lebih mendalam.

#### 6). Lingkungan

Lingkungan mencakup semua keadaan yang ada di sekitar manusia serta dampaknya yang bisa memengaruhi pertumbuhan dan perilaku individu atau kelompok. Lingkungan terdiri dari berbagai elemen yang mengelilingi seseorang, termasuk aspek fisik, biologis, dan sosial. Lingkungan memainkan peran penting dalam proses penerimaan pengetahuan oleh individu yang berada di lingkungan tersebut. Sebagai contoh, jika suatu area memiliki budaya menjaga kebersihan, maka besar kemungkinan warga di sekitarnya juga akan memiliki sikap yang sama dalam menjaga kebersihan.

#### 7). Sosial Budaya

Sistem social budaya yang terdapat dalam komunitas dapat mempengaruhi dalam cara individu menerima informasi. Individu yang tumbuh dalam lingkungan

yang kurang terbuka sering kali kesulitan untuk menyerap informasi baru yang diberikan. Situasi ini umumnya terlihat di beberapa kelompok masyarakat tertentu.

#### **4. Pengukuran Tingkat Pengetahuan**

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkat-tingkat tersebut di atas. Kualitas pengetahuan pada masing-masing tingkat pengetahuan dapat dilakukan dengan scoring, yaitu (Ratnasari, 2019):

- a. Tingkat pengetahuan baik bila skor atau nilai 76 – 100 %.
- b. Tingkat pengetahuan cukup baik bila skor atau nilai 56 – 75 %.
- c. Tingkat pengetahuan kurang baik bila skor atau nilai < 56 %.

### **B. Tersedak (*Choking*)**

#### **1. Pengertian Tersedak**

Kegawatdaruratan medis, seperti tersedak, adalah kondisi yang dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, memerlukan penanganan yang cepat dan tepat untuk mencegah komplikasi serius, seperti henti napas atau bahkan kematian. Tersedak adalah salah satu kasus gawat darurat yang sering dialami oleh berbagai kalangan, baik oleh anak-anak, dewasa, maupun lansia (Simanjuntak et al., 2024). Tersedak adalah tersumbatnya jalan napas akibat benda asing yang tidak bisa keluar, dan sumbatan dapat terjadi sebagian maupun keseluruhan (Nurjannah & Astuti, 2022). Benda asing ini dapat berupa apa pun, seperti makanan, mainan, atau benda-benda kecil lainnya seperti koin, baterai, peniti, hingga jarum pentul (Umar et al., 2022).

## 2. Jenis-Jenis Sumbatan Jalan Napas

Sumbatan jalan napas dibagi menjadi dua bagian yaitu sumbatan jalan napas parsial dan sumbatan jalan napas total (A. Wahyuni et al., 2024) :

### a. Sumbatan jalan napas parsial

Kondisi di mana udara masih dapat masuk ke saluran pernapasan, meskipun ventilasi tidak optimal. Korban umumnya masih mampu bernapas dan batuk. Penyebabnya antara lain cairan (darah, sekret, aspirasi) yang menimbulkan suara *gurgling* (suara nafas bercampur dengan suara cairan), jatuhnya pangkal lidah yang menyebabkan *snoring* (suara mengorok), penyakit seperti kanker nasofaring, serta edema akibat cedera inhalasi yang ditandai *crowing* atau *stridor*.

### b. Sumbatan jalan napas total

Kondisi kegawatdaruratan di mana udara tidak dapat masuk ke saluran pernapasan. Korban tidak mampu bernapas, berbicara, atau batuk, disertai tanda hipoksia seperti gelisah, sianosis, dan penurunan kesadaran. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh benda asing yang menyumbat pangkal laring dan dapat berkembang dari sumbatan parsial yang tidak segera ditangani.

## 3. Penyebab Tersedak

Benda asing merupakan penyebab utama tersedak, namun pada usia tertentu jenis benda asing yang menyebabkan tersedak berbeda pula. Pada anak-anak penyebab tersedak biasanya koin dan kacang-kacangan. Pada orang dewasa penyebab utamanya adalah gigi palsu, bolus makanan dan tulang ikan. Tersedak biasanya terjadi karena makanan yang kurang dikunyah dengan baik dan memasuki saluran pernapasan bila keadaan ini tidak segera diatasi, bisa berakibat

fatal. Tersedak juga dapat disebabkan karena kelainan otot penelanan dan saraf yang menginervasinya, misalnya penyakit miastenia gravis, distrofi otot, polio, penyakit parkinson, serta kelainan otak dan sumsum tulang belakang (Karim et al., 2024). Sumbatan jalan nafas dapat disebabkan oleh benda asing seperti darah, sputum, koin, kacang, daging, bakso dan lain-lain serta cedera inhalasi dan kelainan anatomi (A. Wahyuni et al., 2024).

#### **4. Tanda dan Gejala Tersedak**

Gejala yang umum diamati pada orang yang tersedak adalah penderita memegang tenggorokannya, penderita tidak dapat berbicara ataupun batuk, kesulitan untuk bernapas, kulit, bibir, dan kuku tampak pucat dan membiru, dan pada akhirnya penderita kehilangan kesadaran (Prayoto et al., 2024). Jika korban mengalami sumbatan jalan nafas baik partial maupun total maka tanda dan gejala yang dapat kita jumpai adalah gelisah, berontak dan disertai dengan penurunan kesadaran, ditemukan adanya cairan didalam mulut (*gurgling*), korban tidak mampu untuk berbicara, suara mendengkur/mengorok akibat lidah jatuh kebelakang (*snoring*), suara nada tinggi karena edema pada trakea (*crowing*), adanya retraksi dada, penggunaan otot bantu nafas dan nafas cuping hidung, penurunan suara paru, sianosis (A. Wahyuni et al., 2024). Tersedak dalam kategori ringan maka ditandai dengan batuk-batuk hingga mutah. Tersedak dengan kategori berat maka ditandai dengan batuk-batuk yang semakin lama semakin jarang dan akhirnya tidak dapat batuk sama sekali. Wajah membiru kemudian pingsan (Karim et al., 2024).

## **5. Mekanisme Tersedak**

Tubuh manusia memiliki jalur yang berfungsi sebagai jalur lewatnya udara untuk bernapas dan jalur lainnya untuk lewatnya makanan. Tenggorokan adalah saluran yang mengalirkan udara untuk bernapas, sementara kerongkongan adalah saluran yang mengalirkan makanan yang dimakan. Tenggorokan dan kerongkongan berada di belakang lidah dan jalurnya saling bersinggungan serta terdapat katup epiglotis yang berfungsi sebagai pengatur antara masuknya makanan dengan udara. Katup epiglotis beroperasi secara otomatis dalam mengontrol aliran udara dan makanan yang masuk ke dalam tubuh. Tersedak terjadi saat penutup saluran napas terlambat menutup, sehingga makanan yang seharusnya masuk ke kerongkongan malah masuk ke jalan napas (Karim et al., 2024).

## **6. Macam-Macam Keterampilan Penanganan Tersedak**

### **a. Definisi Keterampilan**

Keterampilan adalah ukuran kemampuan yang dimiliki seseorang. Termasuk dalam keterampilan disini adalah keterampilan memainkan peran atau membuat dan menciptakan karya yang bisa diterima orang lain. Keterampilan dalam membuat atau mewujudkan sesuatu, baik bersifat materi maupun non materi, bisa menjadi modal dalam mencapai tujuan (Nasihudin & Hariyadin, 2021). Keterampilan adalah kemampuan untuk bekerja dengan alasan, ide, dan imajinasi untuk bekerja pada, memodifikasi, atau menciptakan sesuatu yang lebih signifikan sehingga pekerjaan menghasilkan nilai (Saputra et al., 2024).

## **b. Kategori Keterampilan**

Pada dasarnya keterampilan dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu (Surachman et al., 2019):

### *1). Basic literacy skill.*

Keahlian dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang, seperti membaca, menulis dan mendengar.

### *2). Technical skill.*

Keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki, seperti menghitung secara tepat, mengoperasikan komputer.

### *3). Interpersonal skill.*

Keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim.

### *4). Problem solving.*

Menyelesaikan masalah adalah proses aktivitas untuk menajamkan logika, berargumentasi dan penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.

## **c. Faktor Yang Memengaruhi Keterampilan**

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Keterampilan secara langsung yaitu (Surachman et al., 2019):

1). Motivasi.

Motivasi merupakan sesuatu yang membangkitkan keinginan dalam diri seseorang untuk melakukan berbagai tindakan. Motivasi inilah yang mendorong seseorang bisa melakukan tindakan sesuai dengan prosedur yang sudah diajarkan.

2). Pengalaman.

Pengalaman merupakan suatu hal yang akan memperkuat kemampuan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan (keterampilan). Pengalaman membangun seseorang untuk bisa melakukan tindakan-tindakan selanjutnya menjadi lebih baik yang dikarenakan sudah melakukan tindakan-tindakan di masa lampainya.

3). Keahlian.

Keahlian yang dimiliki seseorang akan membuat terampil dalam melakukan keterampilan tertentu. Keahlian akan membuat seseorang mampu melakukan sesuatu sesuai dengan yang sudah diajarkan.

**d. Macam Keterampilan Penanganan Tersedak**

Kejadian tersedak terjadi bila ada benda asing, makanan, atau cairan yang menghambat saluran pernapasan di tenggorokan. Kondisi ini bisa berdampak fatal bila tidak segera ditangani. Maka, penting untuk mengetahui langkah pertolongan pertama untuk orang tersedak. Penanganan pada korban choking/tersedak tergantung kondisi korban, bila korban dalam kondisi sadar maka lakukan *Abdominal Thrust* atau *Heimlich Manuever* (hentakan pada perut) dan *Back Blow* (tepukan di punggung), bila korban dalam kondisi hamil, orang dewasa yang terlalu gemuk, atau tidak sadar maka lakukan *Chest Thrust* (hentakan pada dada)

(Karim et al., 2024). Berikut beberapa macam teknik keterampilan penanganan tersedak:

### 1) *Heimlich Maneuver* (hentakan pada perut)

Tindakan *Heimlich Maneuver* dapat dilaksanakan pada pasien sadar, pasien tidak sadar dan dapat dilakukan dengan mandiri/sendiri. Berikut ini prosedur tindakan *Heimlich Maneuver*.

#### a) Pada pasien sadar dengan posisi berdiri

- (1) Penolong berdiri di belakang korban, lingkarkan kedua lengan pada pinggang korban.
- (2) Kepalkan satu tangan dan letakkan sisi jempol tangan kepalan pada perut korban, sedikit di atas pusat dan dibawah ujung tulang sternum.
- (3) Pegang erat kepalan tangan dengan tangan lainnya. Tekan kepalan ke perut dengan hentakan yang cepat ke arah atas.
- (4) Lakukan hentakan 5 kali setiap hentakan harus terpisah dan dengan gerakan yang jelas (Wahyuni et al., 2024).



Gambar 2.2 *Abdominal Thrust* pada dewasa sadar dengan posisi berdiri.

Sumber: (Wahyuni et al., 2024).

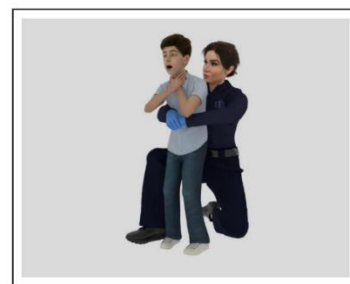


Figure 5. Abdominal thrusts in a child with severe foreign-body airway obstruction.

Gambar 2.3 *Abdominal Thrust* pada anak sadar dengan posisi berdiri.

Sumber: (Joyner et al., 2025).

**b) Pada pasien tidak sadar**

- (1) Korban diletakkan pada posisi terlentang dengan wajah ke atas.
- (2) Penolong berlutut di sisi korban. Letakkan salah satu tangan pada perut pasien di garis tengah sedikit di atas pusat dan jauh di bawah ujung tulang sternum, tangan kedua diletakkan di atas tangan pertama.
- (3) Penolong menekan ke arah perut dengan hentakan 5 kali yang cepat ke arah atas. Tindakan manuver ini dapat dilakukan pada pasien sadar jika penolongnya terlampau pendek untuk memeluk pinggang korban (A. Wahyuni et al., 2024).

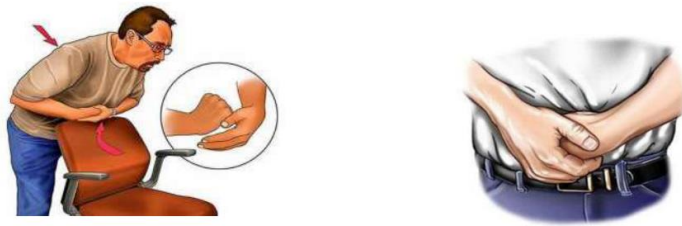


Gambar 2.4 *Abdominal Thrust* pada pasien tidak sadar

Sumber: (A. Wahyuni et al., 2024).

**c) Dilakukan secara mandiri/sendiri**

- (1) Kepalkan sebuah tangan, letakkan sisi ibu jari pada perut di atas pusat dan di bawah tulang sternum, genggam kepalan tersebut dengan kuat dan berikan tekanan ke atas dan ke arah diafragma dengan gerakan cepat.
- (2) Jika tidak berhasil dapat dilakukan tindakan dengan menekan perut pada tepi meja atau belakang kursi (A. Wahyuni et al., 2024).



Gambar 2.5 *Abdominal Thrust* yang dilakukan secara mandiri/sendiri

Sumber: (A. Wahyuni et al., 2024).

## 2) *Back Blow* (tepukan di punggung)

Jika sumbatan jalan nafas total terjadi pada bayi dan anak, dapat dilakukan tindakan *Back Blows*. Berikut prosedur tindakan *Back Blow* pada bayi dan anak:

- Posisikan bayi/anak dengan posisi kepala mengarah ke bawah supaya gaya gravitasi dapat membantu pengeluaran benda asing.
- Penolong berada di samping pasien untuk menahan berat dari badan pasien, jangan sampai pasien tersungkur.
- Berikan pukulan/hentakan keras 5 kali dengan menggunakan telapak tangan di area punggung di antara skapula (Wahyuni et al., 2024).



Figure 4. Back blows in an infant with severe foreign-body airway obstruction.

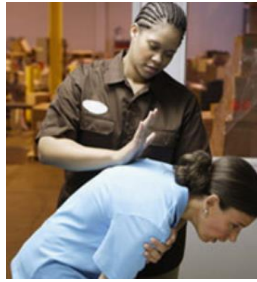
Gambar 2.6 *Back Blows* pada bayi

Sumber: (Joyner et al., 2025).



Gambar 2.7 *Back Blows* pada anak

Sumber: (Aryani & Arnis, 2020).



Gambar 2.8 *Back Blows* pada pasien dewasa

Sumber: (Aryani & Arnis, 2020).

### 3) *Chest Thrust* (hentakan pada dada)

Apabila korban tersedak sedang hamil atau mengalami kegemukan, dapat dilakukan *Chest Thrust*. Berikut prosedur Tindakan *Chest Thrust*.

- Letakkan tangan di bawah ketiak korban
- Lingkari dada korban dengan lengan kita
- Letakkan bagian ibu jari pada kepalan di tengah-tengah tulang dada korban (sama seperti tempat melakukan penekanan dada pada RJP)

Genggam kepalan tangan tersebut dengan tangan satunya dan hentakan ke dalam dan ke atas (Wahyuni et al., 2024).



Figure 3. Chest thrusts in an infant with severe foreign-body airway obstruction.

Gambar 2.9 *Chest Thrust* pada bayi

Sumber: (Joyner et al., 2025)



Gambar 2.10 *Chest Thrust* dewasa

Sumber: (Wahyuni et al., 2024)

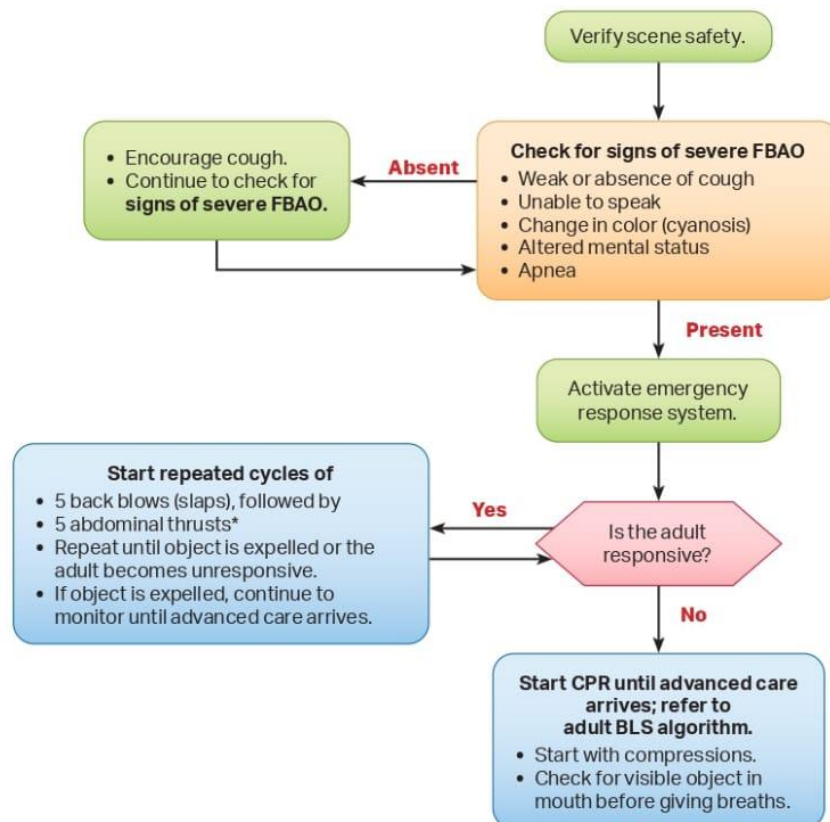
## 7. Komplikasi Tersedak

Salah satu kondisi gawat darurat yang dapat terjadi yaitu tersedak. Tersedak menjadi salah satu kasus kegawatdaruratan yang menjadi pembunuh tercepat, lebih cepat dibandingkan gangguan pernapasan dan sirkulasi. Jika bantuan tidak diberikan dengan segera, dalam rentang waktu 6-8 menit bisa mengakibatkan kerusakan otak yang bersifat permanen dan dalam satu menit selanjutnya dapat berakibat fatal. Selain menimbulkan risiko kematian, tersedak juga dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti *asfiksia*, pembengkakan laring, *pneumothoraks*, *hemoptisis*, *pneumonia*, *bronkiektasis*, dan *atelectasis* (Cahayani & Gati, 2024).

## 8. Algoritma Penanganan Tersedak

### a. Dewasa

#### Adult Foreign-Body Airway Obstruction



\*For patients in the late stages of pregnancy, or when the rescuer is unable to encircle the patient's abdomen, 5 chest thrusts should be used instead.

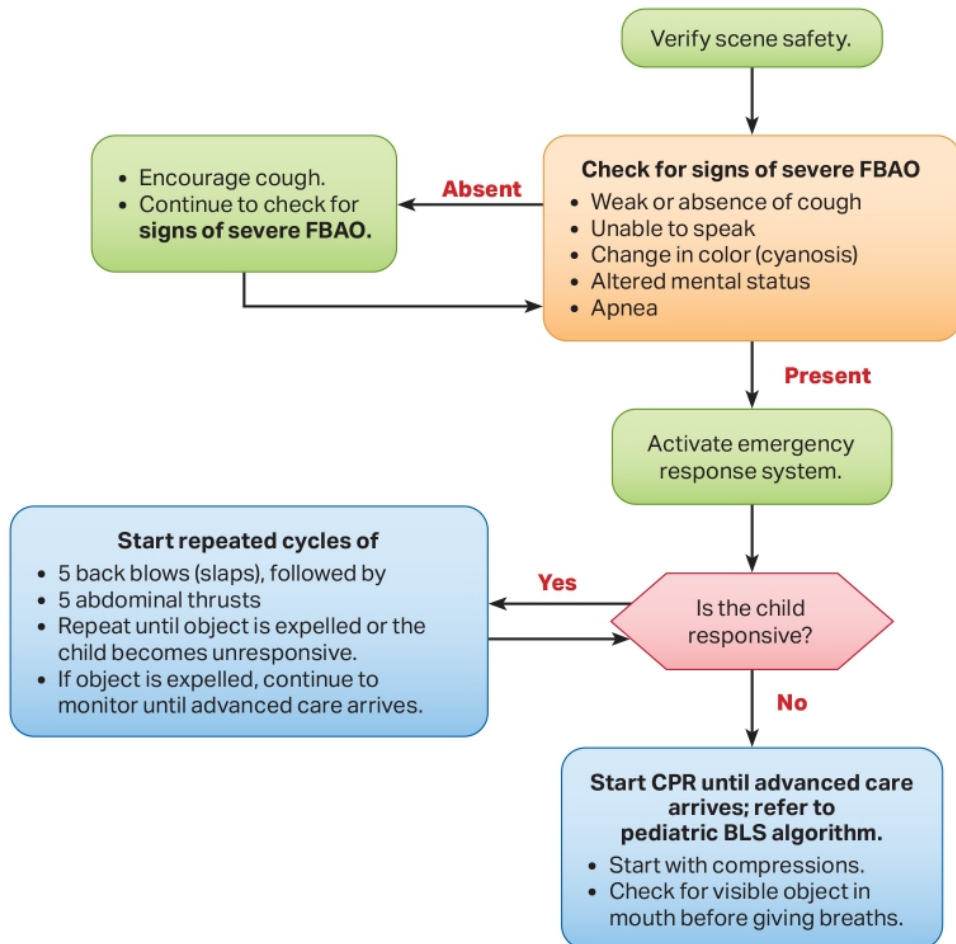
© 2025 American Heart Association

Gambar 2.11 Algoritma Penanganan Tersedak Dewasa

Sumber: (Kleinman et al., 2025)

## b. Anak

## Child Foreign-Body Airway Obstruction Algorithm



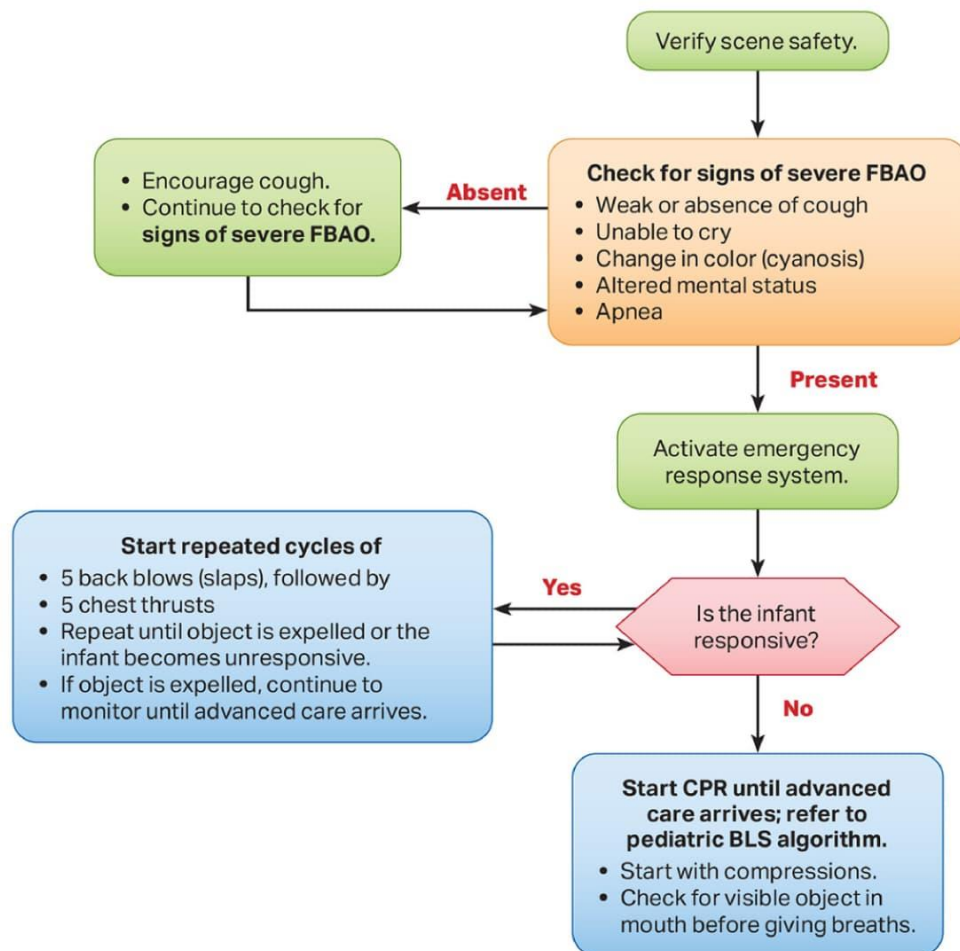
© 2025 American Heart Association and American Academy of Pediatrics

Gambar 2.12 Algoritma Penanganan Tersedak Anak

Sumber: (Joyner et al., 2025)

## c. Bayi

## Infant Foreign-Body Airway Obstruction Algorithm



© 2025 American Heart Association and American Academy of Pediatrics

Gambar 2.13 Algoritma Penanganan Tersedak Bayi

Sumber: (Joyner et al., 2025)

## **C. Mahasiswa Keperawatan**

### **1. Definisi Mahasiswa Keperawatan**

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi baik di universitas, institute atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa (Qomarudin, 2022). Mahasiswa keperawatan merupakan mahasiswa yang belajar untuk memahami konsep ilmu keperawatan dan juga keterampilan keperawatan serta harus memiliki sikap yang baik sebagai calon perawat (Simanjuntak & Pangaribuan, 2022).

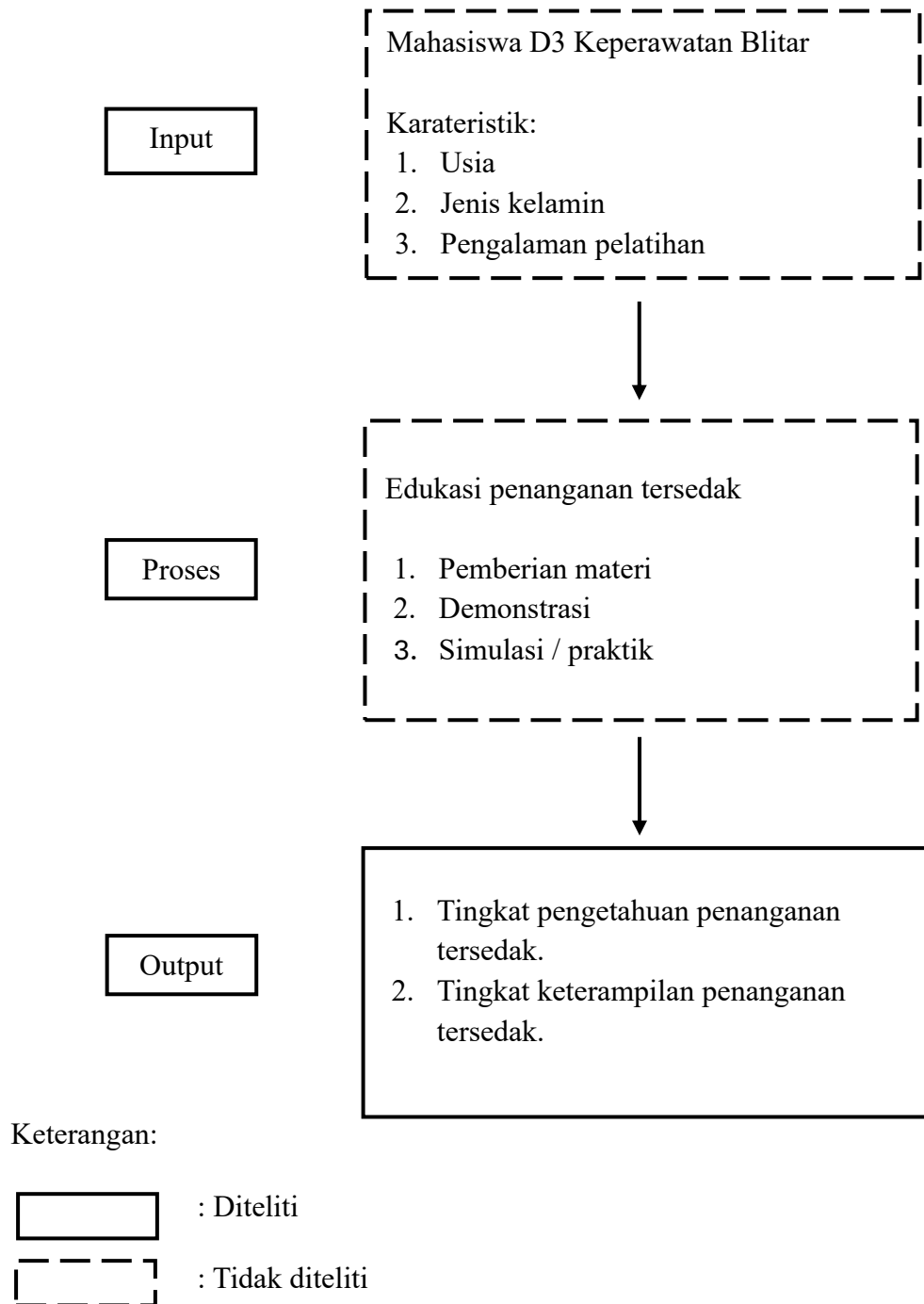
### **2. Peran Mahasiswa Keperawatan dalam Penanganan Tersedak**

Salah satu kondisi gawat darurat yang dapat terjadi yaitu tersedak, Tersedak merupakan kondisi kegawatdaruratan yang dapat menyebabkan kematian dengan sangat cepat, bahkan lebih cepat dibandingkan gangguan pernapasan maupun sirkulasi (Cahayani & Gati, 2024).

Pertolongan pertama pada saat keadaan gawat darurat merupakan salah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh tenaga kesehatan, termasuk mahasiswa keperawatan sebagai calon perawat profesional. Mahasiswa keperawatan tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktik (skill) yang memadai dalam memberikan pertolongan pertama. Selain berperan sebagai pemberi pertolongan pertama, mahasiswa keperawatan juga memiliki peran sebagai edukator kesehatan. Oleh karena itu, mahasiswa keperawatan perlu memastikan penguasaan pengetahuan dan keterampilan penanganan tersedak secara optimal agar mampu memberikan pelayanan kesehatan yang aman, efektif, dan berkualitas kepada Masyarakat (Sahara et al., 2025). Di masa depan,

mahasiswa keperawatan akan terlibat dalam memberikan pertolongan pertama dalam situasi darurat sehari-hari, sehingga penguasaan pengetahuan dan keterampilan dasar menjadi aspek yang sangat penting (Nurjanah & Dewi, 2024).

#### D. Kerangka Konseptual



Gambar 2.14 Kerangka Konseptual